

Perbedaan Sikap Perangkat Desa Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

by Perustakaan UMPO

Submission date: 27-Aug-2020 12:50PM (UTC+0700)

Submission ID: 1374754982

File name: Artikel_Untuk_Submit_Aida_Tlm_Penelitian.doc (121.5K)

Word count: 3080

Character count: 20339

Perbedaan Sikap Perangkat Desa Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Aida Ratna Wijayanti¹, Sholihatul Maghfirah², Anni Fithriyatul Mas'udah³
Universitas Muhammadiyah Ponorogo
aidaratna.Bd@gmail.com

ABSTRACT

During the Covid-19 pandemic, the central and local governments including village governments (including village officials) worked together to minimize the spread of Covid-19 through one of them is Household Clean and Healthy Behavior (PHBS). The role of village officials in addition to conveying information can also provide role models for the community. This study aims to determine differences in the attitudes of village officials about PHBS before and during the Covid-19 pandemic. Sampling was done by total sampling (all village officials) in Balong Village, Balong District, Ponorogo Regency, totaling 19 people. Before distributing the questionnaire, the respondents filled out the informed consent and the researcher explained the procedure for filling it out and its benefits. Data analysis used Mc Nemar to analyze differences in PHBS attitudes before and during the Covid-19 pandemic. Obtained p value (p value = 0.002), p value <0.05 means that there are different attitudes about PHBS before and during the Covid-19 pandemic PHBS is an integral part of the strategy to minimize the spread of Covid-19. Village officials have an important role in village governance. During the Covid-19 pandemic, village officials were required to be able to convey information and have knowledge, attitudes and behavior that should be emulated by the community.

ABSTRAK

Di saat pandemi Covid-19, pemerintah pusat dan daerah termasuk pemerintah desa (termasuk perangkat desa) saling bersinergi meminimalisir penyebaran Covid-19 melalui salah satunya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Rumah Tangga. Peran Perangkat desa selain menyampaikan informasi juga dapat memberikan panutan terhadap masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan sikap perangkat desa tentang PHBS sebelum dan saat pandemi Covid-19. Pengambilan sampel dengan cara total sampling (seluruh perangkat desa) di Desa Balong, Kecamatan balong, Kabupaten Ponorogo sejumlah 19 orang. Sebelum membagikan kuesioner, responden mengisi informed consent dan peneliti menjelaskan tata cara pengisian serta manfaatnya. Analisis data dengan menggunakan Mc Nemar untuk menganalisis perbedaan sikap PHBS sebelum dan saat pandemi Covid-19. Didapatkan nilai p (p value =0,002), nilai p value <0,05 artinya terdapat perbedaan sikap tentang PHBS sebelum dan saat pandemic Covid-19 PHBS menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dari strategi meminimalisir penyebaran Covid-19. Perangkat desa memiliki peran penting dalam pemerintahan desa. Di saat pandemi Covid-19, perangkat desa dituntut untuk dapat menyampaikan informasi dan memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku yang patut dicontoh oleh masyarakat.

Kata kunci : covid-19, perangkat desa, PHBS, sikap.

PENDAHULUAN

Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2*

(SARS-CoV-2) merupakan virus baru menyerang pernafasan dan menular ke manusia. Virus yang pertama kali terdeteksi di Wuhan, Propinsi Hubei,

China telah menyebar ke berbagai negara dan mengubah tatanan baru kehidupan. Infeksi virus corona (Covid-19) menimbulkan pandemi dalam waktu singkat termasuk di Indonesia. Presiden Joko Widodo, menyampaikan pidatonya⁵ pada tanggal 2 Maret 2020 bahwa terdapat dua Warga Negara Indonesia yang positif Covid-19 yang tertular dari Warga Negara Jepang dan merupakan kasus yang pertama kali terdeteksi di Indonesia (Kumoro, 2020). Sudah lima bulan sejak Presiden Jokowi mengumumkan kasus pertama Covid-19 di Indonesia, dan hingga saat ini masih terjadi peningkatan kasus.

Data per tanggal 2 Agustus 2020 menunjukkan angka Global (Dunia) terdapat 215 negara terdampak, sebanyak 17.660.523 terkonfirmasi Covid-19, dan meninggal 680.894 jiwa. Sedangkan di Indonesia pertanggal 11 Agustus 2020, menunjukkan positif sebanyak 128.776, sembuh 83.710, dan meninggal dunia 5.824 jiwa (covid19.go.id, 2020). Di Jawa Timur per tanggal 11 Agustus 2020 menunjukkan 25.917 konfirmasi, aktif sebanyak 5.222, sembuh 18.780,

meninggal 1.915 jiwa, dengan *Case Recovery Rate* sebesar 72.46% dan *Case Fatality Rate* sebesar 7.39% (Infocovid19.jatimprov.go.id, 2020). Data Covid-19 per tanggal 12 Agustus 2020 di Kabupaten Ponorogo, terdapat 219 kasus terkonfirmasi, di Desa Balong terdapat 11 konfirmasi positif (Kominfo Ponorogo, 2020). Desa Balong yang berada di Kecamatan Balong merupakan salah satu desa yang pertama kali terkonfirmasi positif Covid-19 Di Kabupaten Ponorogo.

Pada awal masa Pandemi Covid-19 terdapat Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), salah satu tugasnya adalah meningkatkan kesiapan dan kemampuan dalam mencegah, mendeteksi, dan merespons terhadap Covid-19 (Keppres, 2020). Pemerintah menggencarkan² Perilaku Hidup Bersih dan sehat (PHBS) di masa Pandemi untuk mencegah penyebaran Covid-19, dan perangkat desa menjadi ujung tombak dalam menekan angka penyebaran Covid-19 dan akan banyak terlibat dalam tatanan baru masyarakat dalam menghadapi Covid-19 (Wibowo Agus, 2020).

Masyarakat harus terus diedukasi untuk menjalankan PHBS dengan baik. Menurut Eko Sri Haryanto selaku Kepala Badan penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan dan Informasi (Balilatfo) Kemendes PDTT, perangkat desa harus mampu mengolah data, menjaga kualitas hidup dan kesehatan warga selama wabah Covid-19, serta dapat menjelaskan pencegahan dan penularan Covid-19 sehingga dapat mengurangi rasa cemas warga (Farisa FK, 2020).

Pentingnya peran perangkat desa untuk membantu pencegahan dan penularan Covid-19 di tingkat desa maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana perbedaan sikap perangkat desa mengenai PHBS rumah tangga sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada di Desa Balong, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Subjek penelitian ini adalah seluruh perangkat desa di Desa Balong.

Sampling yang digunakan adalah total sampling, bertempat di Kantor

Balai Desa Balong, Kecamatan balong, Kabupaten Ponorogo.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapatkan langsung dari subjek penelitian melalui pengisian kuesioner. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah sikap PHBS sebelum pandemi, sikap PHBS saat pandemi.

Dalam penelitian ini menggunakan skala Guttman dengan pilihan jawaban Ya dan Tidak. Subjek Penelitian mendapatkan penjelasan tentang pengisian kuesioner terlebih dahulu, kemudian mengisi *Informed Consent*.

Analisis data dengan menggunakan Mc Nemar untuk menganalisis perbedaan sikap PHBS sebelum dan saat pandemi.

HASIL

Tabel 1. Data Umum Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi (Σ)	Prosentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	16	84
	Perempuan	3	16
2	Usia		
	20-30 tahun	2	10
	31-40 tahun	7	37
	>40 tahun	10	53
3	Tingkat Pendidikan		
	SD	1	5
	SMP	3	16
	SMA	13	68
	PT	2	11
4	Informasi		
	Pernah	19	100
	Tidak Pernah	0	0
5	Sumber Informasi		
	Media Massa	8	42
	Tetangga	0	0
	Tenaga Kesehatan	11	58
	Pelatihan	0	0

Sumber : Data Primer

Pada tabel 1 diketahui sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki (84%), usia mayoritas responden lebih dari 40 tahun (10%), tingkat

pendidikan responden rata-rata SMA (13%). Sebanyak 100% responden telah mendapatkan informasi mengenai PHBS dari media massa maupun penyuluh kesehatan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Responden tentang PHBS

Variabel	Jumlah	Presentase (%)
Sikap sebelum		
Positif	9	47
Negatif	10	53
Sikap saat:		
Positif	19	100
Negatif	0	0

Sumber : Data Primer

Pada Tabel 2 diketahui sikap responden terhadap PHBS 53 %

memiliki sifat negatif sedangkan saat pandemi Covid-19 responden 100% memiliki sikap yang positif.

Tabel 3. Indikator PHBS Berdasarkan Jawaban Responden

No	Pernyataan	Sebelum		Saat	
		Ya (%)	Tidak (%)	Ya (%)	Tidak (%)
1	Melakukan persalinan di bidan	100	0	42	58
2	Memberikan MP ASI saat bayi berusia 6 bulan	89	11	89	11
3	Memberikan Asi sampai usia 2 tahun	63	37	63	37
4	Menimbang balita setiap bulan	100	0	16	84
5	Mencuci Buah/Peralatan rumah	53	47	95	5
6	Mencuci tangan dengan menggunakan sabun sebelum makan	68	32	68	32
7	Menggunakan PAM/air sumur/galon untuk masak atau minum	100	0	100	0
8	Mencuci tangan setelah BAB dengan menggunakan sabun	100	0	100	0

9	Menggunakan jamban sendiri untuk BAB/BAK	100	0	100	0
10	Makan Buah dan sayur setiap hari	16	84	74	26
11	Melakukan olahraga/aktivitas fisik setiap hari	26	74	94	6
12	Melakukan aktivitas fisik minimal 30 menit perhari	26	74	74	26
13	Menguras dan menyikat tempat penampungan air	53	47	58	42
14	Melakukan pembakaran sampah atau barang bekas	78	32	21	79

Sumber : Data Primer

Pada Tabel 3 terdapat perbedaan sikap responden terhadap PHBS Rumah Tangga sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada indikator : tempat persalinan, penimbangan balita, mencuci buah atau peralatan rumah tangga, mencuci tangan dengan

menggunakan sabun, konsumsi buah atau sayur, aktivitas fisik termasuk olahraga dan lama waktu, menguras penampungan air, serta pembakaran sampah.

Tabel 4. Analisa Perbedaan Sikap tentang PHBS Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Variabel		Sikap saat		Jumlah	P value
		negatif	positif		
Sikap sebelum	negatif	0	10	10	0,002
	positif	0	9	9	

Sumber : Data Primer

Pada tabel 4 didapatkan nilai p (p value =0,002), nilai p value < 0,05 artinya terdapat perbedaan sikap tentang PHBS sebelum dan saat pandemic Covid-19.

PEMBAHASAN

Perangkat desa merupakan unsur penyelenggara pemerintahan desa yang membantu kepala desa dalam melaksanakan tugasnya (Sugiman, 2018). Prioritas bidang pemberdayaan masyarakat desa yang terdapat dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 terdapat fungsi pengelolaan

kegiatan pelayanan kesehatan masyarakat salah satunya dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Kemenkeu, 2020). PHBS merupakan suatu upaya memperkuat budaya seseorang, kelompok, masyarakat supaya peduli dan mengutamakan kesehatan demi kehidupan yang berkualitas (Kemenkes RI, 2020b).

Berdasarkan data umum karakteristik responden pada tabel 1 didapatkan 100% responden telah mendapat informasi mengenai PHBS dari media massa maupun tenaga kesehatan. Media Masa memiliki peran

penting dalam penyebaran informasi. Sebanyak 42 % responden mendapatkan informasi mengenai PHBS melalui media massa. Media massa memiliki peran yang sangat krusial bagi negara dan perkembangannya (Habibie, 2018). Mayoritas responden (58%) mendapatkan informasi PHBS dari tenaga kesehatan. Tenaga Kesehatan memiliki peran yang bersifat strategis untuk merubah perilaku hidup sehat dan bersih pada masyarakat dengan cara memberikan teknik perilaku sehat, merubah perilaku, memotivasi perubahan perilaku, dan merancang komunikasi (Sukowati Supratman, 2003). Informasi PHBS secara langsung ke masyarakat membuat masyarakat mudah untuk memahami tentang PHBS dengan mengajukan pertanyaan secara langsung.

Peran perangkat desa terkait dengan PHBS sebelum ada pandemi Covid-19 di Indonesia, memiliki peran yang strategis, kedekatan perangkat desa dengan warga desa dapat meningkatkan kepercayaan akan informasi yang disebarkan. Kesalah tafsiran masyarakat bahwa kesehatan berkaitan dengan

pengobatan, bukan bagaimana mencegah lebih baik daripada mengobati menjadi pekerjaan rumah bagi perangkat desa untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat (Ningsih F.G & Jonyanis, 2014).

Sebelum Covid-19 muncul sebagai virus baru dan menjadi pandemi, sebenarnya telah dilakukan pemberdayaan PHBS di sejumlah daerah dengan melibatkan perangkat desa. Oleh karena itu dapat diketahui dari tabel 2 bahwa sikap responden (perangkat desa) terhadap PHBS memiliki sikap negatif (53%) dan positif (47%). Pemberdayaan PHBS rumah tangga di desa atau kelurahan telah tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1529/MENKES/SK/X/2010. Dalam keputusan tersebut salah satunya disebutkan bahwa desa atau kelurahan siaga harus aktif menerapkan PHBS dalam tatanan rumah tangga yang dijadikan indikator dalam keberhasilan pengembangan desa siaga (Kemenkes, 2010; Kemenkes, 2011). PHBS bukan hal yang baru di masyarakat namun untuk menerapkan PHBS dalam

kehidupan sehari-hari membutuhkan komitmen yang tinggi demi peningkatan taraf hidup dan kesehatan.

Saat Pandemi Covid-19, 100% responden memiliki sikap positif terhadap PHBS. Salah satu faktor kemungkinan penularan Covid-19 adalah perilaku yang mengabaikan PHBS (Kemenkes RI, 2020a). Adanya peran media massa tidak dapat diabaikan dalam mempromosikan PHBS dan protokol kesehatan untuk mencegah penularan Covid-19. Masyarakat Indonesia dengan beragamnya karakteristik dan adanya media massa, memunculkan sikap beragam pula terhadap Pandemi Covid-19 (Yuningsih, 2020).

Pemerintah mengencarkan promosi PHBS sebagai bagian dalam pencegahan Covid-19. Pada Tabel 3 sebelum pandemi Covid-19, Indikator PHBS dengan jawaban “ya” nilai 100% adalah melakukan persalinan di bidan, menimbang balita tiap bulan, mencuci tangan dengan sabun, menggunakan air bersih untuk makan / minum, memiliki jamban sendiri. Sedangkan kegiatan

PHBS memiliki jawaban “ya” $\leq 50\%$ adalah makan buah/sayur, melakukan aktivitas fisik, serta durasi waktu melakukan aktivitas fisik minimal 30 menit perhari. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ningsih (2014), menyebutkan bahwa mayoritas responden tidak mengkonsumsi buah dan sayur setiap hari (88,57%). Hasil riskesdas 2018 menunjukkan konsumsi buah dan sayur di usia ≥ 5 tahun di Jawa Timur masih $\leq 95,5\%$ (Riskesdas, 2018). Masih membahas Tabel 3, saat pandemi Covid-19 responden dengan jawaban “ya” dengan nilai $\leq 50\%$ terdapat pada indikator PHBS rumah tangga yaitu pertolongan persalinan di bidan, menimbang balita setiap bulan, melakukan pembakaran sampah. Indikator lain selain disebutkan di atas memiliki prosentase $\geq 50\%$.

Pada tabel 4 didapatkan nilai p ($p\text{ value} = 0,002$), nilai $p\text{ value}$ $,0,05$ artinya terdapat perbedaan sikap responden tentang PHBS sebelum dan saat pandemic Covid-19. Walaupun PHBS sebelum pandemi telah dijalankan namun pada saat Pandemi

Covid-19 ini, menuntut kualitas kesehatan yang lebih baik melalui peningkatan pengetahuan, merubah sikap dan perilaku. Pemerintah Desa termasuk perangkatnya harus mampu meminimalisir penyebaran Covid-19.

Pada Pedoman Penanganan Cepat Medis dan Kesehatan Masyarakat Covid-19 Di Indonesia, masyarakat dapat melakukan pencegahan Covid-19 dengan melakukan PHBS, beraktivitas di rumah, dilarang berdekatan dan berkumpul (KEMENKES, 2020). Selain itu pencegahan dan pengendalian penularan Covid-19 dapat dilakukan dengan menerapkan PHBS, konsumsi gizi seimbang, melakukan aktivitas fisik minimal 30 menit sehari, dan istirahat cukup serta memanfaatkan kesehatan tradisional (Guan W, Ni Z, Hu Y, 2020). Bagian PHBS rumah tangga yang tidak dapat diabaikan adalah melakukan cuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Untuk melindungi diri dari infeksi SARS-CoV-2 dengan melakukan kebersihan diri, menggunakan masker, istirahat cukup, pastikan ruangan cukup ventilasi (Guan W, Ni Z, Hu Y, 2020). WHO merekomendasikan untuk sering

melakukan cuci tangan, walaupun cara transmisi covid-19 belum diketahui secara pasti namun kemungkinan besar selain melalui droplet, tangan juga dapat mentransmisikan Covid-19 saat berjabat tangan, menyentuh benda (WHO, 2020) kemudian menyentuh mukosa yang ada di wajah.

Tindakan preventif tersebut di atas dapat diikuti dengan peningkatan imunitas tubuh, makan makanan yang bernutrisi dan melakukan aktivitas fisik dengan berolahraga. Merujuk hasil yang signifikan pada perubahan sikap sebelum dan saat pandemi Covid-19 (Tabel 4) dan sikap terhadap PHBS pada indikator pengolahan makanan/mencuci buah, konsumsi buah dan sayur serta aktivitas fisik yang dilakukan responden terjadi perubahan sikap ke arah positif >50%. Saat Pandemi Covid-19 sebanyak 95% responden mencuci buah sebelum dimakan dan 94% melakukan aktivitas fisik.

Beberapa rekomendasi pedoman diet (nutrisi) sebagai berikut cuci buah dan sayur sebelum dimakan, konsumsi buah, sayur, kacang-kacangan, daging

merah satu sampai dua kali perminggu, untuk makanan selingan sebaiknya memilih buah segar, konsumsi beranekaragam sayur, jangan memasak sayuran terlalu matang karena dapat mengurangi vitamin dan mineral yang terkandung di dalamnya, jangan lupa mengkonsumsi 8-10 gelas air setiap hari, jaga imunitas tubuh dengan meditasi, olahraga, dan tidur cukup (Khayyat-zadeh SS, 2020).

Penelitian ini terfokus pada satu desa, melihat perbedaan sikap perangkat desa tentang PHBS. Perangkat Desa Balong, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo memiliki sikap positif terhadap PHBS. Dari sini diharapkan perangkat desa dapat memberikan contoh yang baik bagi masyarakat desa untuk meningkatkan taraf hidup kesehatannya. Selain itu adanya perubahan sikap perangkat desa yang signifikan sebelum dan saat pandemi Covid-19 terhadap PHBS menunjukkan adanya keberhasilan promosi PHBS oleh pemerintah dan peran dari satuan tugas tanggap Covid-19 dimana di dalamnya terdapat PHBS untuk mencegah penyebarannya.

KESIMPULAN

Adanya perubahan sikap yang signifikan sebelum dan saat pandemi Covid-19 memunculkan harapan perangkat desa dapat melakukan promosi PHBS dengan baik dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Peran Perangkat Desa semakin dibutuhkan saat pandemi Covid-19, mereka sebagian besar di berikan mandat untuk menjadi gugus tugas dalam Tanggap Covid-19 di desa. Banyaknya flayer, poster, leaflet, brosur di tempat-tempat umum dan website resmi pemerintah yang mengakses perkembangan Covid-19 di Indonesia serta cara pencegahannya banyak membantu perangkat desa dalam memahami PHBS dan manfaatnya. Informasi yang didapat perangkat desa dapat menambah pengetahuan dan merubah sikap mengenai PHBS rumah tangga. Karena pada dasarnya tiap manusia menginginkan hidup yang lebih baik, sehat dan tidak ada yang menginginkan sakit.

Perangkat Desa memiliki peran yang penting di desa, sudah semestinya

perangkat desa memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku yang lebih baik dan menjadi contoh bagi masyarakat desa lainnya. Untuk mengurangi atau meminimalisir penyebaran Covid-19 di desa dan peran perangkat desa dalam menanggulangi Covid-19 tidak hanya melalui PHBS saja namun ada beberapa protokol kesehatan lain yang dapat diteliti pada penelitian berikutnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang telah memberikan sumber dana riset internal melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Ponorogo pada tahun 2020.

1

Cara mengutip: Manalu, L., Somantri, B., Barokah, R. (2018). Pengaruh Bermain Terapeutik Puzzle Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Sebelum Pemberian Obat Intravena (Bolus) Di Ruang Otje Rumah Sakit Rajawali Bandung. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 6(3), 200-213. Retrieved from <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/view/979>

REFERENSI

- Covid19.go.id. (2020). Data Sebaran. Retrieved from covid19.go.id
- Farisa FK. (2020). 5 Tugas Khusus Perangkat Desa untuk Tanggulangi Covid-19. Retrieved from <https://nasional.kompas.com/read/2020/04/05/12343071/5-tugas-khusus-perangkat-desa-untuk-tanggulangi-covid-19>
- 3 Guan W, Ni Z, Hu Y, et al. (2020). Clinical characteristics of 2019 novel coronavirus infection in China. *MedRxiv*. Retrieved from <https://doi.org/10.1101/2020.02.06.20020974>
- Habibie, D. K. (2018). Dwi Fungsi Media Massa. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 79. <https://doi.org/10.14710/interaksi.7.2.79-86>
- Infocovid19.jatimprov.go.id. (2020). Overview Data Covid-19 Di Jawa Timur. Retrieved from infocovid19.jatimprov.go.id
- Kemenkes. (2011). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269/MENKES/PER/XI/2011 Tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). In *Katalog Kemenkes RI* (pp. 34–44).
- KEMENKES. (2020). Gugus tugas percepatan penanganan covid-19 1. *Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19*, 1–39. Retrieved from <https://covid19.go.id/p/protokol/protokol-relawan-desa-lawan-covid-19>
- Kemenkes, K. (2010). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 1529/MENKES/SK/X/2010 Tentang Pedoman Umum Pengembangan Desa Dan Kelurahan Siaga Aktif*. <https://doi.org/351.077>
- Kemenkes RI. (2020a). Pedoman Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Covid-19 di RT/RW/Desa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Kemenkes RI. (2020b). *Perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) penguatan kapabilitas anak dan keluarga*. 1–14.
- Kemenkeu. (2020). *Peraturan Menteri Desa PDTT No 6 tahun 2020 tentang Perubahan atas Permendesa No 11 tahun 2019 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Keppres. (2020). Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Putusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). *Keputusan Presiden, 2019*(February 2019), 1–13. Retrieved from <https://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/lt5e785d26406a8/keputusan-presiden-nomor-9-tahun-2020>
- Khayyatzadeh SS. (2020). Nutrition and Infection with Covid-19. *J Nutr Food Security*, 5(2), 93–96. Retrieved from <http://jnfs.ssu.ac.ir/article-1-310-en.pdf>
- Kominfo Ponorogo. (2020). Data Kasus Konfirmasi Positif. Retrieved from <https://ponorogo.go.id/2020/08/12/13-pasien-sembuh-covid-19-tak-ada-tambahan-kasus-baru/>
- Kumoro. (2020). Presiden Umumkan Kasus Korona Di Indonesia. Retrieved from <https://kompas.id/baca/foto/2020/03/02/preside-umumkan-kasus-di-indonesia/>
- Ningsih F.G & Jonyanis. (2014). PERILAKU HIDUP BESI DAN SEHAT DALAM RUMAH TANGGA (PHBS) PADA MASYARAKAT DESA GUNUNG KESIANGAN, KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI. *Jom FISIP*, 1(2), 1–15. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/31847-ID-perilaku-hidup-besih-dan-sehat-dalam-rumah-tangga-phbs-pada-masyarakat-desa-gunu.pdf>
- Riskesdas. (2018). *Kementrian Kesehatan*

- Republik Indonesia Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). Retrieved from https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf
- Sugiman, S. (2018). Pemerintahan Desa. *Binamulia Hukum*, 7(1), 82–95. <https://doi.org/10.37893/jbh.v7i1.16>
- Sukowati Supratman, S. (2003). Peran Tenaga Kesehatan Masyarakat Dalam Mengubah Perilaku Masyarakat Menuju Hidup Bersih dan Sehat. *Media Litbang Kesehatan*, XIII No 2, 31–37.
- WHO. (2020). *Who Save Lives: Clean Your Hands in the Context of Covid-19*. (May), 19–20. Retrieved from https://www.who.int/infection-prevention/campaigns/clean-hands/en/%0Ahttps://www.who.int/infection-prevention/campaigns/clean-hands/WHO_HH-Community-Campaign_finalv3.pdf?ua=1
- Wibowo Agus. (2020). Perangkat Desa Diminta Bentuk Relawan dan Pranata Baru Sebagai Antisipasi Respon Masyarakat Hadapi COVID-19. Retrieved from <https://covid19.go.id/p/berita/perangkat-desadiminta-bentuk-relawan-dan-pranata-baru-sebagai-antisipasi-respon-masyarakat-hadapi-covid-19>
- Yuningsih, R. (2020). Promosi Kesehatan Pada Kehidupan New Normal Pandemi Covid-19. *Info*, XII no 11/, 13–17.

Perbedaan Sikap Perangkat Desa Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

jurnal.unitri.ac.id

Internet Source

2%

2

www.scribd.com

Internet Source

2%

3

Submitted to La Trobe University

Student Paper

1%

4

ejournal.unib.ac.id

Internet Source

1%

5

www.djkn.kemenkeu.go.id

Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 20 words

Exclude bibliography On